



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Nurma Puspitasari^{1*}, Rida Prihatni², Muhammad Yusuf³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how audit committee size, board of directors size, independent commissioner size, and financial distress affect the disclosure of sustainability reports. The companies in the infrastructure sector listed on the IDX between 2020 and 2022 are the subject of this study. Purposive sampling was utilized in this study to choose the sample according to predetermined standards. The panel regression approach is used to process the data. The findings indicated that the size of the audit committee significantly impacted sustainability report disclosure, the size of the board of directors had no bearing on sustainability report disclosure, the size of independent commissioners significantly impacted sustainability report disclosure, and financial distress had no bearing on sustainability report disclosure. The study's findings suggest that businesses should disclose more about sustainability because the topic will be brought up more and more in the future.

Keywords: *Audit Committee Size, Board of Directors Size, Independent Commissioner Size, Financial Distress, Sustainability Report Disclosure*

How to Cite:

Puspitasari, N., Prihatni, R., & Yusuf, M., (2023) *Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*, Vol. 4, No.3, hal 671-686.

*Corresponding Author: nurmapuspitasari50@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran hutan sebagai paru-paru dunia penting bagi keseimbangan ekosistem. Luas hutan yang semakin berkurang berdampak buruk pada keseimbangan ekosistem yaitu perubahan iklim, pemanasan global, hilangnya habitat flora dan fauna yang dapat menyebabkan kepunahan, banjir, tanah longsor, erosi tanah, dan penurunan kualitas udara. Penurunan kualitas udara sebagai salah satu dampak dari hutan yang berkurang dapat mengganggu kesehatan manusia dan pertumbuhan flora dan fauna. Salah satu hal yang menyebabkan luas hutan yang berkurang adalah Pembangunan yang dilakukan oleh perusahaan infrastruktur yang dilakukan dengan pembukaan lahan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang salah satu isinya perusahaan wajib untuk menyampaikan laporan keberlanjutan kepada OJK.

Semua perusahaan infrastruktur harus bertanggung jawab untuk memasukkan praktik keberlanjutan mereka ke dalam laporan keberlanjutan mereka. Namun, banyak laporan yang belum memenuhi indikator keberlanjutan yang diterbitkan oleh OJK atau GRI, sehingga laporan tersebut belum dapat menggambarkan aktivitas perusahaan sebenarnya. Majalah digital *investor.id* menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan emiten pada tahun 2021 yang memenuhi lebih dari 80% kriteria laporan keberlanjutan sesuai POJK 51/2017 hanya 24% dari 257 laporan (*www.investor.id*, 2023). Selain itu, hanya 10 perusahaan publik Indonesia yang menerima predikat A+, dan hanya 15% dari 257 laporan menerima pernyataan verifikasi independen (*www.investor.id*, 2023). Perusahaan sektor infrastruktur belum cukup banyak yang mengimplementasikan keberlanjutan. Bukti lain memperlihatkan bahwa hanya terdapat 20 dari 55 perusahaan infrastruktur terdaftar BEI yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2020.

Laporan keberlanjutan memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap pemegang kepentingan, terutama lingkungan dan masyarakat di mana bisnis tersebut beroperasi. Sejumlah faktor yang dinilai dapat memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, antara lain ukuran komite audit, ukuran direksi, ukuran komidaris independen, dan *financial distress* Komite audit, direksi, dan komisaris independen adalah bagian dari tata kelola. Perusahaan perlu menjalankan *Good Corporate Governance* atau GCG apabila perusahaan menginginkan pengungkapan laporan keberlanjutan yang lengkap dan berkualitas (Ardiani et al., 2022). Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG harus mempertimbangkan kinerja baik secara keuangan maupun lingkungan dan sosial (Tobing et al., 2019). Pihak manajemen yang mempunyai kontrol dan wewenang atas semua kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan merupakan target yang difokuskan dalam GCG, hal ini mengartikan pihak manajemen berwenang atas semua informasi yang dikeluarkan perusahaan (Fatimah & Widiatmoko, 2022). GCG merupakan sistem yang perlu dijalankan oleh perusahaan untuk memastikan kepentingan terkait dapat terlindungi.

Komite audit memiliki peran penting dalam pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik. Tuntutan para pemangku kepentingan yang berkembang membuat perusahaan mendapat tekanan dari komite audit untuk menerbitkan laporan yang berintegritas tinggi (Dewi & Pitriasari, 2019). Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, yaitu komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Mujiani et al., 2021). Tetapi berbeda dengan penelitian dari Yunan et al. (2021) bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut penelitian lainnya, komite audit tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan (Dewi & Pitriasari, 2019).

Ukuran direksi juga memiliki peran dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Direksi dapat memengaruhi kegiatan perusahaan, salah satunya adalah pengungkapan *sustainability* (Ardiani et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ukuran direksi berpengaruh positif dan juga signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan (Anyigbah et al., 2023). Tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian lainnya, yaitu ukuran direksi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Ardiani et al., 2022).

Pengungkapan informasi yang luas membutuhkan peran komisaris independen. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengemukakan hal yang mendukung yaitu komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Putra et al., 2023). Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian lainnya, yaitu komisaris independen berpengaruh negatif pada pengungkapan laporan keberlanjutan (Hamidah & Arisukma, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Ardiani et al., 2022).

Selain itu, keadaan keuangan suatu perusahaan juga dapat memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengurangi atau membatasi jumlah informasi yang diberikan kepada publik dalam laporan tahunan mereka. (Serly, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farha et al. (2020) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, hasil penelitian lain yaitu *financial distress* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela (Kartika et al., 2021). Penelitian lainnya menunjukkan *financial distress* secara signifikan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela (Pratiwi & Afriyenti, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, variabel ukuran komite audit, ukuran direksi, ukuran komisaris independen, dan *financial distress* memiliki hasil yang kontradiksi pada penelitian terdahulu serta variabel *financial distress* masih belum terlalu banyak diuji perannya terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

TINJAUAN TEORI

Teori Stakeholder

Perusahaan harus memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan dengan mengungkapkan informasi keuangan yang bersifat wajib kepada *stakeholder*. Informasi yang memiliki integritas diperlukan supaya *stakeholder* dapat menaruh kepercayaan terhadap perusahaan (Liana, 2019). Teori ini menggambarkan pihak-pihak mana saja yang terkena dampak aktivitas perusahaan dan dampaknya terhadap tujuan bisnis perusahaan (Nnadi & Mutyaba, 2023) dan pihak-pihak yang berkepentingan pada dasarnya memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengontrol bagaimana sumber-sumber ekonomi perusahaan digunakan (Yunan et al., 2021).

Teori Pensinyalan

Menurut teori ini, informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting untuk keputusan investasi yang dibuat oleh pihak luar (Serly, 2021). Teori pensinyalan menjelaskan apa yang dilakukan pengelola perusahaan untuk memberi tahu investor tentang cara manajemen melihat prospek Perusahaan (www.accounting.binus.ac.id). Perusahaan memberikan informasi mengenai hal-hal yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemangku

kepentingan, seperti catatan, rincian, atau gambaran peristiwa di masa lalu, saat ini, dan masa depan (Audrey & Madyakusumawati, 2019).

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pelaporan keberlanjutan adalah praktik organisasi untuk melaporkan secara publik dampak pada tujuan pembangunan berkelanjutan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI, 2018). Laporan keberlanjutan adalah bukti bahwa telah berkomitmen dari perusahaan ke lingkungan sosialnya, yang dapat dievaluasi oleh orang-orang yang membutuhkan informasi (Dewi & Pitriasari, 2019). Pengungkapan wajib dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan informasi investor dan pengguna informasi lainnya, hal ini membuat pengungkapan sukarela menjadi sumber informasi penting untuk membuat keputusan bagi pemakai informasi. (Fikarunia & Ferdiansyah, 2022).

Good Corporate Governance (GCG)

GCG bertujuan untuk meningkatkan upaya untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan tidak dirugikan, mengurangi manipulasi dan kesalahan manajemen yang signifikan, meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, dan meningkatkan kinerja organisasi. (Njatrijani et al., 2019). GCG berpusat kepada manajemen yang memiliki kendali dan wewenang atas kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan karena setiap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah hasil keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Fatimah & Widiatmoko, 2022). Menurut Njatrijani et al. (2019), perusahaan yang mengadaptasi GCG perlu menerapkan lima prinsip dasar GCG sebagai pegangan dalam mewujudkan GCG dan patokan dalam pengujian keberhasilan dalam pelaksanaan GCG, lima prinsip dasar tersebut yaitu akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independen, dan kewajaran dan kesetaraan.

Ukuran Komite Audit

Komite audit dibuat oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk memantau perusahaan (Ardiani et al., 2022). Komite audit dibentuk untuk jangka waktu satu tahun, dengan opsi untuk diperpanjang ketika masa jabatan selesai. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Tambunan & Tambunan, 2021). Koordinasi komite audit akan semakin baik apabila jumlah anggota komite audit semakin banyak, dengan begitu pelaksanaan pengawasan pada manajemen dapat membantu perusahaan meningkatkan publikasi informasi sosial dan lingkungan (Tobing et al., 2019).

Ukuran Direksi

Menurut Peraturan OJK No. 33 Tahun 2014, direksi merupakan organ perusahaan publik yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan publik untuk kepentingan perusahaan publik itu sendiri, sesuai dengan tujuan perusahaan publik dan mewakili perusahaan publik baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan peraturan anggaran dasar. Direksi merupakan bagian spesifik dari *corporate governance* memiliki peran sebagai penentu efektivitas bisnis perusahaan (Euginia & Triwacananingrum, 2022). Ukuran direksi merupakan salah satu karakteristik direksi. Ukuran direksi merupakan besar kecilnya kuantitas direksi pada sebuah perusahaan (Ardiani et al., 2022). Peningkatan jumlah direksi diartikan bahwa perusahaan akan diisi dengan direksi yang memiliki keahlian dan pengalaman yang beragam yang membuat semakin tingginya keterbukaan informasi (Serly, 2021).

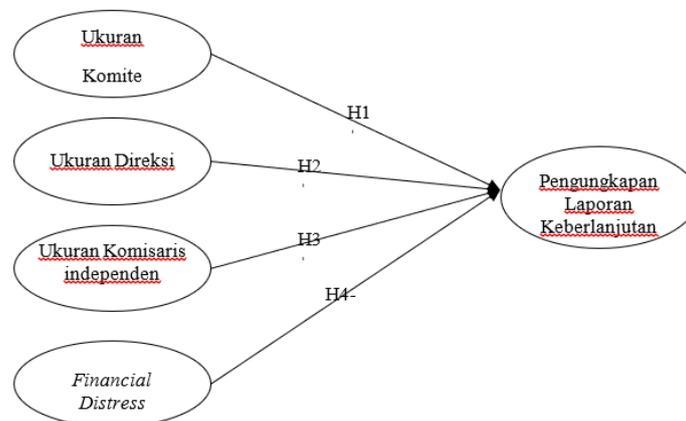
Ukuran Komisaris Independen

Komisaris independen tidak memiliki keterkaitan erat dengan perusahaan atau termasuk dalam anggota manajemen yang merupakan anggota dewan komisaris yang diharapkan dapat membentuk keseimbangan kepentingan antara perusahaan dan *stakeholder* yang terlibat

(Tobing et al., 2019). Komisaris independen bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (Anggusti, 2019). Banyaknya komisaris independen membuat konsep GCG dapat terwujud dalam perusahaan karena banyaknya komisaris independen memengaruhi kinerja komisaris independen dalam melindungi *stakeholders* efektif (Yunan et al., 2021).

Financial Distress

Perusahaan yang mengalami kesukaran keuangan (*financial distress*) yaitu pada saat sebelum benar-benar mengalami kebangkrutan (Farha et al., 2020). *Financial distress* digambarkan ketika sebuah perusahaan mencoba untuk penataan pembayaran utang kembali karena kesukaran untuk melunasinya atau saat perusahaan tidak berhasil membayar kewajiban kepada pihak ketiga (Serly, 2021). *Financial distress* dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam maupun luar. Faktor dari dalam yang menyebabkan *financial distress*, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang kurang dari manajemen dalam mengelola aset, utang, dan modal secara efektif, sedangkan faktor dari luarnya antara lain sistem perpajakan, inflasi, hukum, dan depresiasi mata uang asing (Kisman & Krisandi, 2019).



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Apabila jumlah anggota komite audit semakin banyak, maka pengawasan terhadap manajemen dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan keterbukaan informasi lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan terdorong oleh keberadaan komite audit untuk menerbitkan laporan yang berintegritas tinggi dan lengkap sebagai hasil dari perkembangan tuntutan para pemangku kepentingan (Dewi & Pitriasari, 2019). Penelitian ini didukung oleh penelitian Mujiani et al. (2021), Ardiani et al. (2022), dan Mujiani & Rohmawati (2022) menunjukkan hasil yang sama yaitu komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H1: Ukuran Komite Audit secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Peningkatan jumlah direksi diartikan dengan keterbukaan informasi akan semakin tinggi karena perusahaan akan diisi oleh direksi yang berpengalaman dan memiliki keahlian yang bermacam-macam. Adanya direksi dianggap dapat memengaruhi kegiatan perusahaan, salah satunya adalah pengungkapan *sustainability report* karena direksi dapat menentukan arah perusahaan (Ardiani et al., 2022). Semakin besar dewan, maka pengaruhnya terhadap isu-isu keberlanjutan juga semakin besar (Janggu et al., 2014). Penelitian ini didukung oleh penelitian

lainnya Herawaty et al. (2021), Euginia & Triwacananingrum (2022), dan Anyigbah et al. (2023) bahwa ukuran direksi berpengaruh positif dan juga signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

H2: Ukuran Direksi secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Peranan komisaris independen diperlukan supaya perusahaan dapat memperoleh pengendalian internal yang baik melalui pengungkapan informasi laporan keberlanjutan seluas-luasnya (Liana, 2019). Komisaris independen memiliki peran untuk mengontrol dan mengawasi pembuatan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan melalui pengungkapan karena komisaris independen adalah bagian dari struktur organisasi perusahaan yang keberadaannya berasal dari luar perusahaan (Michael & Lukman, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Nuraeni & Darsono, 2020; Yunan et al., 2021; Putra et al., 2023).

H3: Ukuran Komisaris Independen secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kondisi keuangan perusahaan dapat memengaruhi praktik dan pengungkapan keberlanjutan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Praktik keberlanjutan yang dilakukan perusahaan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Farha et al., 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya, yaitu Serly (2021) dan Fikarunia & Ferdiansyah (2022) bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sukarela.

H4: *Financial Distress* secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor infrastruktur periode 2020—2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut.

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020—2022 | 55 |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan periode 2020—2022 | (35) |
| Jumlah sampel | 20 |
| Jumlah observasi (3 tahun x 20 sampel) | 60 |

Gambar 2. Sampel Penelitian

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berikut merupakan metode pengukuran dari variabel dependen dan variabel independen.

| Variabel | | Pengukuran |
|------------|---|---|
| Dependen | Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI) | Standar GRI 2016 dengan 60 item pengungkapan $SRDI = \text{Jumlah item yang diungkapkan} / \text{Total item pengungkapan}$ |
| Independen | Ukuran Komite Audit (KA) | $KA = \text{Jumlah seluruh komite audit yang ada di perusahaan}$ |
| | Ukuran Direksi (UD) | $UD = \text{Jumlah dewan direktur}$ |
| | Ukuran Komisaris Independen (KI) | $KI = \text{Jumlah komisaris independen}$ |
| | Financial Distress (FD) | Metode Springate $S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$ $A = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$ $B = \text{Earnings Before Interest and Tax (EBIT)} / \text{Total Aset}$ $C = \text{Earnings Before Tax (EBT)} / \text{Kewajiban Lancar}$ $D = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$ Nilai cut-off yaitu ditunjukkan sebagai berikut: $S > 0,862 = \text{perusahaan sehat}$ $S < 0,862 = \text{perusahaan bangkrut}$ |

Gambar 3. Variabel dan Pengukuran

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$SRDI = \alpha + \beta_1.KA + \beta_2.UD + \beta_3.KI + \beta_4.FD + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Standar Error

SRDI = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan diprosikan dengan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI)

UD = Ukuran Direksi

KI = Komisaris Independen

FD = *Financial Distress*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

| | X1__KA_ | X2__UD_ | X3__KI_ | X4__FD_ | Y__SRDI_ |
|-----------|----------|----------|----------|-----------|----------|
| Mean | 3.333333 | 5.683333 | 2.033333 | -5.702690 | 0.290278 |
| Median | 3.000000 | 6.000000 | 2.000000 | 0.352439 | 0.283333 |
| Maximum | 7.000000 | 9.000000 | 4.000000 | 2.315585 | 0.650000 |
| Minimum | 2.000000 | 3.000000 | 0.000000 | -293.3532 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.876562 | 1.489985 | 0.882344 | 38.42743 | 0.160780 |

Gambar 4. Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil dari pengukuran deskriptif mengenai profil data terhadap keseluruhan pernyataan pada variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dari 20 sampel dengan 60 data observasi. Berikut penjelasan untuk pengukuran deskriptif pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut.

1. Ukuran Komite Audit (KA)

Komite audit sebagai variabel independen memiliki nilai maksimum 7 orang yang dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2020. Nilai minimumnya adalah 2 orang yang dimiliki oleh PT ICTSI Jasa Prima, Tbk pada tahun 2022. Rata-rata atau mean variabel ukuran komite audit adalah 3,333. Nilai standar deviasi ukuran komite audit adalah 0,877.

2. Ukuran Direksi (UD)

Ukuran direksi sebagai variabel independen memiliki nilai maksimum 9 orang yang dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2020—2022. Nilai minimumnya adalah 3 orang yang dimiliki oleh PT Bakrie Telecom, Tbk pada tahun 2020—2021. Rata-rata atau mean variabel ukuran direksi adalah 5,683. Nilai standar deviasi ukuran direksi adalah 1,490.

3. Ukuran Komisaris Independen (KI)

Ukuran komisaris independen sebagai variabel independen memiliki nilai maksimum 4 orang yang dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2020—2022 dan PT Waskita Karya (Persero) pada tahun 2020. Nilai minimumnya adalah 0 orang yang dimiliki oleh PT ICTSI Jasa Prima, Tbk pada tahun 2022. Rata-rata atau mean variabel ukuran komisaris independen adalah 2,033. Nilai standar deviasi ukuran komisaris independen adalah 0,882.

4. *Financial Distress* (FD)

Financial distress sebagai variabel independen memiliki nilai maksimum 2,316 yang dimiliki oleh PT Cikarang Listrindo, Tbk pada tahun 2021. PT Bakrie Telecom, Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai minimumnya sebesar -293,353. Rata-rata atau mean variabel *financial distress* adalah -5,703 dengan nilai standar deviasi *financial distress* adalah 38,427.

5. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI)

Pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen menunjukkan nilai maksimum 0,650 yang dimiliki oleh PT Cikarang Listrindo, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk pada tahun 2022. PT Indonesia Kendaraan Terminal, Tbk tahun 2020 dan PT Bakrie Telecom, Tbk tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,000. Rata-rata atau mean variabel pengungkapan laporan keberlanjutan adalah 0,290 dengan nilai standar deviasi pengungkapan laporan keberlanjutan adalah 0,161.

Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 5.409287 | (19,36) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 80.960731 | 19 | 0.0000 |

Gambar 5. Uji Chow
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Tabel di atas merupakan hasil dari Uji Chow dengan nilai probabilitas 0,0000 yang mana nilai jni lebih kecil dari 0,05. Sehingga, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.835609 | 4 | 0.4287 |

Gambar 6. Uji Hausman
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Tabel di atas merupakan nilai probabilitas dari Uji Hausman sebesar $0,4287 > 0,05$. Sehingga, model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

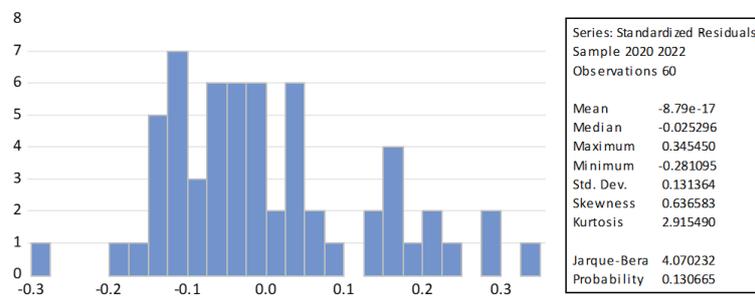
Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 18.92358 (0.0000) | 0.415867 (0.5190) | 19.33944 (0.0000) |

Gambar 7. Uji Lagrange Multiplier
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Tabel di atas merupakan nilai probabilitas Breusch-Pagan hasil Uji Lagrange Multiplier sebesar $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Normalitas



Gambar 8. Uji Normalitas
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Nilai Jarque-Bera sebesar 4,070232 dengan *p-value* sebesar 0,130665 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 yang artinya data yang diolah terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/23 Time: 16:23
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.224692 | 0.051866 | 4.332160 | 0.0001 |
| X1__KA_ | -0.024846 | 0.017020 | -1.459764 | 0.1500 |
| X2__UD_ | -0.013168 | 0.009952 | -1.323060 | 0.1913 |
| X3__KI_ | 0.019071 | 0.016949 | 1.125219 | 0.2654 |
| X4__FD_ | 0.000250 | 0.000265 | 0.943919 | 0.3493 |

Gambar 9. Uji Heterokedastisitas
 Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai probabilitas variabel komite audit (KA) sebesar 0,1500, variabel ukuran direksi (UD) sebesar 0,1913, variabel komisaris independent (KI) sebesar 0,2654, variabel *financial distress* (FD) sebesar 0,3493. Semua nilai probabilitas variabel di atas 0,05 mengartikan tidak terkandungnya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.222051 | Mean dependent var | 0.113649 |
| Adjusted R-squared | 0.165473 | S.D. dependent var | 0.092392 |
| S.E. of regression | 0.084402 | Sum squared resid | 0.391804 |
| F-statistic | 3.924674 | Durbin-Watson stat | 1.723064 |
| Prob(F-statistic) | 0.007125 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.332440 | Mean dependent var | 0.290278 |
| Sum squared resid | 1.018137 | Durbin-Watson stat | 0.663076 |

Gambar 10. Uji Autokorelasi
 Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil Uji Durbin Watson yaitu sebesar 1,723064. Nilai dL sebesar 1,4443 dan dU sebesar 1,7274 yang didapat dari table Durbin Watson berdasarkan jumlah observasi 60 dan periode observasi 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $dL < dW < dU$ yang artinya pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Tetapi, karena model regresi penelitian ini menggunakan model *Random Effect*, maka prinsip perhitungan menggunakan *Generalized Least Square (GLS) Cross section weights*. *GLS Cross section weights* membuat permasalahan autokorelasi dapat terkoreksi karena *GLS Cross section weights* dapat digunakan untuk mengoreksi masalah autokorelasi (Rosetika et al., 2020). Lalu, hasil 4-dW yaitu sebesar 2,276936 dapat disimpulkan bahwa $(4-d) > dU$ yang membuktikan bahwa autokorelasi negatif tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

| | X1__KA_ | X2__UD_ | X3__KI_ | X4__FD_ |
|---------|----------|----------|----------|----------|
| X1__KA_ | 1.000000 | 0.588303 | 0.620905 | 0.065685 |
| X2__UD_ | 0.588303 | 1.000000 | 0.562531 | 0.286398 |
| X3__KI_ | 0.620905 | 0.562531 | 1.000000 | 0.198778 |
| X4__FD_ | 0.065685 | 0.286398 | 0.198778 | 1.000000 |

Gambar 11. Uji Multikolinearitas
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Koefisien korelasi KA dan UD sebesar $0,588303 < 0,90$, KA dan KI sebesar $0,620905 < 0,90$, KA dan FD sebesar $0,065685 < 0,90$, UD dan KI sebesar $0,562531 < 0,90$, UD dan FD sebesar $0,286398 < 0,90$, dan KI dan FD sebesar $0,198778 < 0,90$. Maka, disimpulkan bahwa setiap variabel terbebas dari multikolinearitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y__SRDI_
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/22/23 Time: 16:09
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.230075 | 0.111874 | 2.056558 | 0.0445 |
| X1__KA_ | -0.062700 | 0.030078 | -2.084556 | 0.0418 |
| X2__UD_ | 0.008594 | 0.019281 | 0.445699 | 0.6576 |
| X3__KI_ | 0.109619 | 0.032617 | 3.360801 | 0.0014 |
| X4__FD_ | 0.000443 | 0.000386 | 1.149892 | 0.2552 |

Gambar 12. Persamaan Regresi Data Panel
Sumber: data diolah peneliti, 2023

$$SRDI_ = 0.2301 - 0.0627. KA + 0.0086. UD + 0.1096. KI + 0.0004. FD + e$$

Uji F

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.222051 |
| Adjusted R-squared | 0.165473 |
| S.E. of regression | 0.084402 |
| F-statistic | 3.924674 |
| Prob(F-statistic) | 0.007125 |

Gambar 13. Uji F
Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung sebesar $3,924674 >$ nilai F tabel yaitu $2,539689$ dan nilai probabilitas (F-statistic) $0,007125 < 0,05$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima artinya variabel KA, UD, KI, dan FD berpengaruh terhadap SRDI.

Uji t

Dependent Variable: Y__SRDI_
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/23 Time: 17:03
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.230075 | 0.111874 | 2.056558 | 0.0445 |
| X1__KA_ | -0.062700 | 0.030078 | -2.084556 | 0.0418 |
| X2__UD_ | 0.008594 | 0.019281 | 0.445699 | 0.6576 |
| X3__KI_ | 0.109619 | 0.032617 | 3.360801 | 0.0014 |
| X4__FD_ | 0.000443 | 0.000386 | 1.149892 | 0.2552 |

Gambar 14. Uji t
 Sumber: data diolah peneliti, 2023

Hasil nilai t hitung variabel KA yaitu sebesar $-2,084556 < t$ tabel yaitu $1,6730$ dan nilai probabilitas $0,0418 < 0,05$, maka **H1 tidak diterima** karena variabel KA berpengaruh pada SRDI secara negatif dan signifikan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jumlah komite audit yang semakin besar berakibat pada semakin sedikitnya perusahaan melakukan pengungkapan. Hasil uji pada variabel UD diperoleh nilai t hitung sebesar $0,445699 < 1,6730$ dan nilai nilai probabilitas $0,6576 > 0,05$, maka **H2 tidak diterima** karena variabel UD tidak berpengaruh pada SRDI, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar ukuran direksi, maka tidak menentukan pengungkapan laporan keberlanjutan, Hasil uji pada variabel KI diperoleh nilai t hitung sebesar $3,360801 > 1,6730$ dan nilai nilai probabilitas $0,0014 < 0,05$, maka **H3 diterima** yaitu variabel KI berpengaruh pada SRDI secara positif dan signifikan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar ukuran komisaris independen, maka semakin besar pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hasil uji pada variabel FD diperoleh nilai t hitung sebesar $1,149892 < 1,6730$ dan nilai nilai probabilitas $0,2552 > 0,05$, maka **H4 tidak diterima** karena variabel FD tidak berpengaruh pada SRDI, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa baik perusahaan dalam kondisi *financial distress* atau *nonfinancial distress* tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.222051 |
| Adjusted R-squared | 0.165473 |
| S.E. of regression | 0.084402 |
| F-statistic | 3.924674 |
| Prob(F-statistic) | 0.007125 |

Gambar 15. Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Sumber: data diolah peneliti, 2023

Nilai adjusted R-squared sebesar $0,165473$ atau $16,5473\%$. Nilai itu menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari KA, UD, KI, dan FD mampu menjelaskan variabel SRDI sebesar $16,5473\%$, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini yaitu sebanyak $83,4527\%$.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Jumlah anggota komite audit yang besar dapat menyebabkan kinerja komite audit menjadi kurang efektif. Hal tersebut dapat disebabkan karena komunikasi yang kurang baik di antara anggota. Hal ini didukung oleh Lendengtariang & Bimo (2022) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite dapat menyebabkan penyebaran tanggung jawab yang kurang merata serta dinilai tidak efektif dalam menjalankan perannya karena mendorong munculnya *free riders*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain. Komite audit akan menjadi dorongan bagi pihak pengelola untuk melakukan keterbukaan informasi termasuk pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap publik (Ardiani et al., 2022).

Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Setiawan et al. (2018) menilai proses pengambilan keputusan akan menjadi lebih lama dan tidak efektif apabila direksi memiliki ukuran yang besar. Selain itu, direksi berfokus utama pada aktivitas bisnis dan operasional perusahaan sehingga pelaporan keberlanjutan tidak dijadikan prioritas (Hasanuddin & Suryani, 2019). Namun, penelitian dari Justin & Hadiprajitno (2019) dan Anyigbah et al. (2023) memberikan hasil yang berbeda, yaitu ukuran direksi memiliki pengaruh positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Lain halnya dengan penelitian dari Ardiani et al. (2022), direksi yang sedikit dapat mengurangi timbulnya konflik dan direksi akan lebih mudah dalam bekerja sama untuk menjalankan tugasnya sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan akan semakin tinggi.

Pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Peran komisaris independen diperlukan perusahaan untuk memperoleh pengendalian internal yang baik melalui pengungkapan informasi yang seluas-luasnya, seperti pengungkapan *sustainability report* (Liana, 2019). Semakin besar jumlah anggota komisaris independen, maka perlindungan yang diberikan terhadap para pemegang saham juga akan meningkat (Yunan et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan sukarela (Pratiwi & Afriyenti, 2023). Lain halnya dengan penelitian dari Liana (2019) yang mengemukakan komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Perusahaan yang baik dalam kondisi kesukaran keuangan maupun tidak dalam kondisi tersebut tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Baik perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak, hal tersebut tidak memengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik dan pengungkapan keberlanjutan karena praktik dan pengungkapan keberlanjutan dilakukan berdasarkan kesadaran dari perusahaan itu sendiri. Faktor biaya dan manfaat juga merupakan salah satu kemungkinan penyebab rendahnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan, yaitu apabila perusahaan akan memberikan informasi tambahan, maka akan memerlukan biaya yang cukup besar, dan biasanya manfaat dari biaya tersebut lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang dibutuhkan sehingga perusahaan enggan melakukan pengungkapan karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat yang didapat perusahaan untuk melakukan pengungkapan (Kartika et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan perusahaan akan memberikan informasi yang lebih sedikit saat dalam keadaan kesukaran keuangan dan akan memberikan informasi yang banyak saat tidak dalam kondisi kesukaran keuangan (Farha et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022 adalah sebagai berikut:

- Ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
- Ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
- Ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
- Financial distress* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Saran

- Penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel dengan variabel lain, seperti dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan yang lainnya.
- Penelitian selanjutnya untuk variabel komite audit dapat menggunakan proksi yang lain, misalnya jumlah rapat dan variabel *financial distress* dapat menggunakan metode lain, seperti Zmijewski.
- Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel moderasi atau variabel mediasi.
- Penelitian selanjutnya dapat menambah sektor usaha lain yang memiliki karakteristik serupa atau menggunakan sektor usaha yang lain, seperti sektor energi atau industri supaya memberikan hasil penelitian yang berbeda yang menggambarkan sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggusti, M. (2019). *Pengelolaan Perusahaan & Kesejahteraan Tenaga Kerja*. Bhuana Ilmu Populer.
- Anyigbah, E., Kong, Y., Edziah, B. K., Ahoto, A. T., & Ahiaku, W. S. (2023). Board Characteristics and Corporate Sustainability Reporting: Evidence from Chinese Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15043553>
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 8(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2386>
- Audrey, L., & Madyakusumawati, S. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Dengan Company Performance Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017. *Jurnal ULTIMA Management*, 11(1). <https://doi.org/10.31937/manajemen.v11i1.1315>
- Bisnis.com, E. (2022). B20 Indonesia Dukung Standardisasi Global Laporan Berkelanjutan Berbasis Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Usaha . *Ekonomi Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220625/9/1547814/b20-indonesia-dukung-standardisasi-global-laporan-berkelanjutan-berbasis-lingkungan-sosial-dan-tata-kelola-usaha>
- CSR, M. (2022). Direktur BEI : Pelaporan Keberlanjutan Meningkatkan Seiring Naiknya Investor di Indonesia. *Majalah CSR*. <https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>
- Desfika, T. S. (2023). Kabar Baru dari BUMI. *Investor.Id*. <https://investor.id/market/325132/kabar-baru-dari-bumi>
- Development, O. for E. C. and. (n.d.). *Corporate Governance*. OECD. Retrieved July 10, 2023, from <https://www.oecd.org/corporate/>

- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, *XI*(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Euginia, M., & Triwacananingrum, W. (2022). Pengaruh Board Characteristic Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Ultima Accounting*, *14*(1). <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2536>
- Farha, Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). The Role Of Accounting Conservatism In The Influence Of Financial Distres And Leverage To Disclosure On Sustainability Reporting. *Jurnal EMBA*, *8*(3), 1–13. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29003>
- Fatihah, A. Al, & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *14*(1), 80–92. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.80-92>
- Fikarunia, & Ferdiansyah. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 27–35. <https://doi.org/10.25273/inventory.v6vi1i.12093>
- GRI. (2018). *GRI 101: Foundation 2016*.
- Hamidah, & Arisukma, A. A. (2020). The influence of corporate governance on sustainability report management: The moderating role of audit committee. *Polish Journal of Management Studies*, *21*(1), 146–157. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.1.11>
- Herawaty, V., Lambintara, N., & Daeli, F. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *21*(1), 115–136. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>
- Jangu, T., Darus, F., Zain, M. M., & Sawani, Y. (2014). Does Good Corporate Governance Lead to Better Sustainability Reporting? An Analysis Using Structural Equation Modeling. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *145*, 138–145. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.020>
- Justin, P., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3).
- Kartika, I., Pramadila, I., & Indriastuti, M. (2021). GCG, Corporate Characteristics, Financial Distress As A Determinant Of Extensive Voluntary Disclosures. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(3), 421–434. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.31445>
- Keuangan, O. J. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014*.
- Keuangan, O. J. (2017). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik*.
- Kisman, Z., & Krisandi, D. (2019). How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics and Business*, *2*(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.109>
- Krisyadi, R., & Elleen, D. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, *4*(1). <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Luas Hutan Indonesia Berkurang Hampir Sejuta Hektare dalam 5 Tahun*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/21/luas-hutan-indonesia-berkurang-hampir-sejuta-hektare-dalam-5-tahun>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, *2*(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>

- Michael, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Proporsi Direksi Independen, Proporsi Komisaris Independen Dan Stakeholders Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 638–645. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5566>
- Mujiani, S., Juardi, & Nadhifah, A. (2021). Sustainability Report Disclosure: A Good Corporate Governance Mechanism. *RELEVAN*, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i2.2256>
- Mujiani, S., & Rohmawati, S. S. (2022). Good Corporate Governance's Impact on Sustainability Reporting Disclosure. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 103–114. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1762>
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Jurnal Gema Keadilan*, 6(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>
- Nnadi, M., & Mutyaba, P. E. (2023). The moderating effect of corporate sustainability attributes of products on the financial performance of firms. In *Reference Module in Social Sciences*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-44-313776-1.00104-5>
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mengeluarkan Sustainability Reporting Dan Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Pratiwi, A., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Financial Distress terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.472>
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Putri, A. D., & Surifah. (2023). Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020). *Jurnal Magisma*, XI(1). <https://doi.org/10.35829/magisma.v10i1.158>
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12–22.
- Serly. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Environmental Sensitivity, Financial Distress, Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Sukarela Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6084>
- Tambunan, L. F., & Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Vernando, R. Y., & Halmawati. (2016). Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distressed, dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal WRA*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/wra.v4i1.7215>
- Yanti, N. (2023). Good Corporate Government, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustaibability Report. *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 279–284.

- Yosua, R., & Muid, I. D. (2015). Pengaruh Financial Distress Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–11.
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.485>